

PENGUATAN PERAN AYAH DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI LINGKUNGAN KELUARGA

Rijal Assidiq Mulyana, Syifa Siti Fatimah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon; TK Siti Maryam Garut
rijal.assidiq@syekhnurjati.ac.id; syfasiti5@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya angka kasus positif Covid-19, berdampak pada banyak hal, salah satunya adalah pada masa depan anak. Anak-anak merupakan korban yang tak terlihat. Ribuan anak Indonesia kehilangan keluarganya karena virus ini. Hal tersebut mengingatkan kita pada pentingnya tindakan pencegahan Covid-19 di lingkungan keluarga, agar anggota keluarga memiliki kesadaran dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Maka diperlukan keterlibatan langsung seorang ayah, sebagai kepala keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, yang mengacu pada berbagai literatur terkait penguatan peran ayah dalam pencegahan Covid-19 di lingkungan keluarga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ayah memiliki peran penting untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan keluarga, dengan cara menguatkan peran *loving*, *coaching*, dan peran *modeling* yang dimiliki seorang ayah.

Kata Kunci: Penguatan Peran Ayah, Lingkungan Keluarga

ABSTRACT

The increasing number of positive cases of Covid-19 has an impact on many things, one of which is the future of children. Children are invisible victims. Thousands of Indonesian children have lost their families to this virus. This reminds us of the importance of Covid-19 prevention measures in the family environment, so that family members have awareness and apply clean and healthy living behaviors. So it requires the direct involvement of a father, as the head of the family. The method used in this study is the library method, which refers to various literature related to strengthening the role of fathers in preventing Covid-19 in the family environment. The results of this study indicate that fathers have an important role in preventing the spread of Covid-19 in the family environment, by strengthening the loving, coaching, and modeling role of a father

Keywords: Fathers Role, Family Environment

A. PENDAHULUAN

Pemerintah tengah gencar melakukan beragam upaya untuk menghentikan laju Covid-19 di Indonesia, genap tahun ke-2 di tahun ini, tahun 2021, sejak pertama kali Pemerintah Indonesia mengumumkan pertama kali kasus Covid-19, tepatnya tanggal 2 Maret 2020. 7 hari setelahnya, tanggal 9 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia dibawah PBB, mendeklarasikan virus korona sebagai pandemi. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Penyebaran yang begitu masif, menunjukan

bahwa korona adalah penyakit yang mudah sekali menular. Dalam pandangan masyarakat awam, pandemi adalah hal ihwal atau sesuatu yang menyeramkan dan menakutkan. Namun dalam *press release* Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN), pandemi tidak ada kaitannya dengan tingkat keganasan penyakitnya namun pada penyebarannya yang meluas (Mulyana, 2021).

Untuk mengatasi covid 19, Pemerintah telah mengeluarkan beragam kebijakan, diawal kemunculan covid 19, di tahun 2020, kita mengenal 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan menghindari kerumunan) kemudian dilanjutkan dengan 5M (menggunakan masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi dan interaksi) ditambah 3T (*tracing, testing, treatment*). Untuk memastikan efektifitas kebijakan tersebut, dilakukan WFH (*Work From Home*) dan juga pembatasan mobilitas warga dengan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan yang paling mutakhir adalah PPKM (Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang dirilis disaat pandemi korona tengah berada di puncaknya. Oleh sebagian pengamat kebijakan PPKM tersebut dianggap berhasil (Mulyana, 2021). Dalam konteks agama, ikhtiar yang dilakukan pemerintah guna mengatasi covid 19 disebut sebagai *maqashidus syariah* (Mulyana, 2017).

Terhitung sejak tanggal 25 Agustus 2021, kasus positif Covid-19 di Indonesia tembus 4 juta, dengan jumlah kematian yang masih tinggi per harinya. Tidak mustahil di hari-hari kedepan jumlah kasus positif dan kematian karena Covid-19 masih akan kita temui. Awan duka masih menyelimuti negara kita. Tidak sedikit, imbas Covid-19 ribuan anak kehilangan orangtuanya. Bagi anak yang belum memasuki usia dewasa atau balig, kematian orangtua meninggalkan luka dan duka mendalam dan anak mengalami tantangan yang berat untuk menjaga keberlanjutan kualitas kehidupan saat ini dan mendatang. Apalagi yang meninggal adalah sosok pencari nafkah utama di keluarga (Fahreza, 2021).

Berdasarkan hasil riset Balitbang Kompas, per 4 Agustus 2021, jumlah anak di Indonesia yang kehilangan orangtua sekitar 38.127 anak. Dengan perkiraan angka ini Indonesia berada pada peringkat ke-9 negara-negara dengan jumlah anak

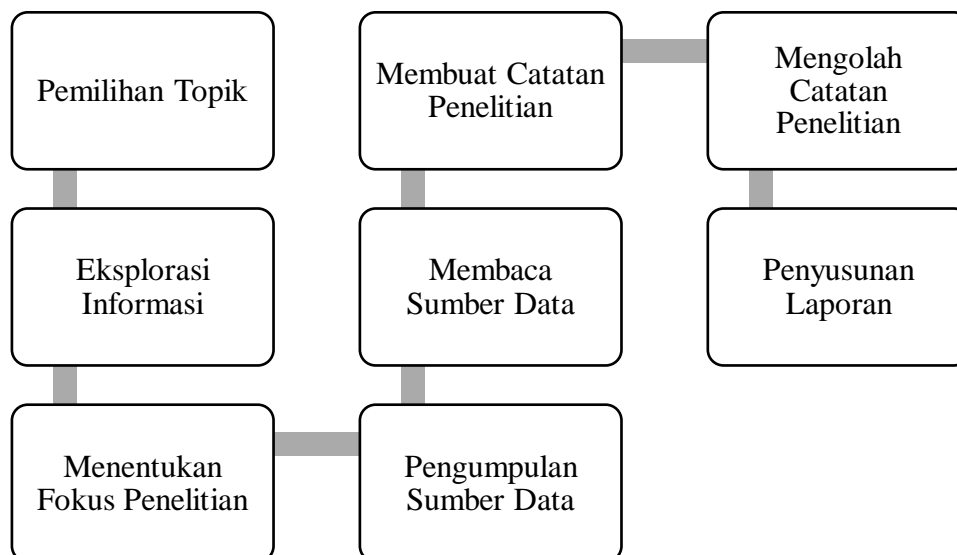
menjadi yatim/piatu/yatim piatu terbanyak di dunia selain India, Brasil, Meksiko, Amerika Serikat, Afrika Selatan, Peru, Iran, Kolombia, dan Pakistan di urutan kesepuluh. (Kompas). Menurut Direktur Eksekutif UNICEF (Rohayani, 2020), anak-anak merupakan korban yang tak terlihat. Begitu banyak dampak yang dirasakan oleh anak akibat Covid-19 ini, di antaranya dampak terhadap kesehatan anak, kesejahteraan, pertumbuhan dan perkembangan anak, serta berdampak pada masa depan anak itu sendiri.

Namun, melewati duka sebagaimana disampaikan oleh penulis diatas, penulis ingin menyampaikan bahwa salah satu hal penting dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan pada masa pandemi harus menjadi *lifestyle* bagi setiap orang, tidak terkecuali anak-anak. Karenanya, membiasakan anak-anak memahami dan mematuhi protokol kesehatan dalam kesehariannya, perlu mendapat edukasi dan bimbingan dari keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam mendidik karakter anak. Orangtua, perlu menjadi model keteladanan yang menginspirasi anak-anak dalam menerapkan protokol kesehatan sekaligus menjadi pusat informasi dan sumber rujukan terpercaya bagi anak untuk mengetahui risiko dan dampak Covid-19. Sehingga informasi Covid-19 yang diterima oleh anak dari orangtua diharapkan dapat mengubah pemahaman serta perilaku anak sehingga tindakan pencegahan Covid-19 dapat dimaksimalkan. (Karo, 2020) Penelitian yang penulis lakukan, bertujuan untuk memberikan gambaran dan membuktikan peran penting ayah dalam pencegahan Covid-19 di lingkungan pertama dan utama, yaitu lingkungan keluarga.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), merupakan kegiatan yang berkaitan dengan berbagai metode pengumpulan data pustaka, seperti kegiatan membaca, menulis, serta mengolah bahan-bahan penelitian yang dikaji secara holistik kemudian dianalisis sesuai dengan kerangka berpikir. (Zed, 2018) Kegiatan menghimpun data penelitian ini dapat dilakukan dari berbagai literatur, mulai dari buku-buku, bahan dokumentasi, majalah, koran, maupun bahan-bahan tertulis lainnya. Berdasarkan pada sumber

data, penelitian kepustakaan disebut juga penelitian dokumentasi (*documentary research*) atau survey buku (*book survey/ research*). (Djaelani, 2010)



Gambar
Prosedur Studi Kepustakaan

Analisis data kepustakaan ini bersifat induktif, artinya analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh lalu dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya dicarikan data berulang kali dengan teknik triangulasi untuk mengetahui hasilnya. (Hamzah, 2020)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga merupakan pranata sosial pertama dan utama yang memiliki arti paling strategis dalam membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anak untuk mencari jati dirinya kelak. (Taubah, 2015) Definisi lain menyatakan, bahwa keluarga merupakan organisasi sosial terkecil yang beranggotakan seorang ayah, ibu, dan seorang anak atau lebih. Pada organisasi sosial ini terjalin rasa saling mencintai dan menyayangi, berbagi tanggung jawab antaranggota keluarga, serta terjalin komunikasi maupun interaksi yang memudahkan orangtua untuk melakukan kegiatan pengasuhan dan pendidikan pada anak. (Hasan, 2009).

Lingkungan keluarga, sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Lemah atau kuatnya mental anak pun terbentuk dalam pranata sosial pertama ini. Pada kondisi pandemi seperti ini, salah satu dampak dari Covid-19 adalah mengenai

masalah psikososial anak yang tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi mental, tetapi pada perilaku anak juga. (Rohayani, 2020).

Anak-anak belum memahami apa yang sedang terjadi pada lingkungannya, dalam situasi seperti ini peran keluarga sangat dibutuhkan. Keluarga memiliki peran untuk memberikan informasi terkait Covid-19, mengingatkan serta membiasakan anak untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai tindakan pencegahan. (Ashidiqie, 2020) Sebagaimana yang diketahui, bahwa anak merupakan peniru ulung, anak belajar begitu banyak hal dari lingkungannya, sehingga penting untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat pada lingkungan keluarga, sebagai lingkungan pertama anak belajar. (Audina et al., 2020).

Menurut (Sagala, 2020), empat peran keluarga dalam mencegah penyebaran Covid-19, di antaranya: Keluarga harus dapat menanamkan pola pikir yang tepat terkait virus Covid-19; menanamkan sikap yang tepat dalam menghadapi virus Covid-19; mengajarkan perilaku yang tepat dengan tujuan anggota keluarga terhindar dari virus Covid-19; serta setiap anggota keluarga diharapkan dapat menjalankan 8 fungsi keluarga dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hal tersebut, kelekatan emosi antara anak dan orangtua perlu dijalin dengan baik, orangtua diharuskan untuk memberikan lingkungan keluarga yang aman, nyaman, serta diliputi kasih sayang, apalagi dalam kondisi pandemi seperti ini baik anak maupun orangtua lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. (Rohayani, 2020) Setiap anggota keluarga juga diharuskan dapat membangun keintiman keluarga, meskipun membutuhkan waktu yang relatif lama, keintiman keluarga ini diharapkan dapat membantu anggota keluarga untuk memahami perannya masing-masing, sehingga tiap anggota keluarga dengan bebas dapat mengekspresikan perasaan maupun gagasannya. (Permatasari et al., 2021).

Keterlibatan orangtua berarti ayah dan ibu terlibat secara langsung dalam pengasuhan anaknya. Hal ini bisa disebut juga sebagai model pengasuhan *coparenting*. (Aryanti, 2017) Selain itu, Ellesa berpendapat bahwa adanya keseimbangan peran ayah serta ibu dalam mengasuh anak memiliki kontribusi terhadap perkembangan anak secara holistik. (Soge et al., 2016).

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh penulis, keterlibatan peran orang tua (ayah dan ibu) sangat penting dalam menciptakan kelekatan dengan anak. Yang bermuara pada terciptanya keluarga yang harmonis. Artinya bahwa, baik ayah ataupun ibu memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga.

Faktanya, masyarakat masih memahami bahwa tugas mendidik anak merupakan peran ibu, sebagai pendidik pertama bagi anak. (Wulansuci et al., 2020) Sedangkan peran ayah lebih ke mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Sehingga banyak ayah yang tidak berkontribusi secara langsung dalam pendidikan anaknya. Ketidakhadiran seorang ayah baik secara fisik maupun secara psikis dikenal dengan istilah *fatherless*. (Permatasari et al., 2021) Bahkan istilah *fatherless country*, semakin banyak diperbincangkan karena minimnya keterlibatan seorang ayah pada pengasuhan dan pendidikan anaknya. (Palintan et al., 2020).

Berdasarkan tafsir At-Tabari, seorang ayah memang wajib memenuhi kebutuhan anak dan istrinya. Tetapi tidak hanya itu, seorang ayah juga harus berkontribusi secara langsung dalam mendidik moral anak, sehingga anak memiliki karakter yang baik. Ayah juga berperan untuk mendidik, membina, serta menasehati anaknya. Ibarat sebuah kapal, ayah adalah seorang nahkoda yang menentukan arah berlayarnya keluarga. (Hasri, 2019).

Work from home pada masa pandemi ini merupakan kesempatan bagi ayah untuk dapat meningkatkan kelekatan dengan anak di rumah, dengan kehadiran ayah secara fisik dan psikis. Ayah juga dapat menguatkan perannya dalam melakukan upaya pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan keluarga, serta membiasakan tiap anggota keluarga untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. (Rachman, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk menguatkan peran ayah guna mencegah tersebarnya Covid-19 di lingkungan keluarga. Menurut (Rahmi, 2020), yang dimaksud dengan penguatan adalah “ segala bentuk respon, baik bersifat verbal ataupun nonverbal yang merupakan bagian modifikasi tingkah laku orang dewasa terhadap tingkah laku anak yang bertujuan untuk memberikan informasi ataupun umpan balik bagi sipenerima atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koneksi sehingga anak termotivasi untuk belajar lebih baik.”

Penguatan peran ayah, bisa diawali dengan keterlibatan seorang ayah secara langsung dalam pengasuhan anaknya. Menurut Lamb et al. (Cahyaningrum, 2021), keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anaknya mencakup tiga hal, yakni:

1. *Paternal Engagement*, artinya pengalaman ayah ketika berinteraksi secara langsung dengan anaknya. Interaksi anak dengan ayah, seringkali melibatkan beragam permainan fisik. Kebijakan *Work from Home*, bisa dimanfaatkan ayah untuk meningkatkan interaksinya dengan anak di masa pandemi. (Cahyaningrum, 2021) Selaras dengan hal tersebut (Winarti, 2020) memaparkan bahwa dampak positif dari pandemi Covid-19 ini, ayah mempunyai waktu lebih banyak dengan anaknya, yang bisa dimanfaatkan untuk lebih dekat dengan anak. Mobilitas yang dikurangi, bisa dimanfaatkan dengan meningkatkan interaksi ayah dan anggota keluarga dengan melakukan beragam kegiatan-kegiatan baru di rumah, seperti kegiatan berkebun dengan anak, melakukan permainan sederhana, membacakan buku, atau dengan duduk mengobrol bersama. (Permatasari et al., 2021)
2. *Paternal Accessibility*, artinya kehadiran seorang ayah, bukan hanya sebatas fisik saja tetapi ayah juga hadir secara psikisnya. Maksudnya, ayah tidak hanya hadir di rumah, tetapi ayah juga menjalin komunikasi dan interaksi dengan anaknya. Sering kali, ayah hadir di rumah, apalagi dalam kondisi *Work from Home*, tetapi ayah juga terlalu fokus dengan pekerjaannya saja, sehingga tidak ada pengaruh terhadap meningkatnya interaksi ayah dengan anak.
3. *Paternal Responsibility*, artinya tanggung jawab seorang ayah untuk memenuhi kebutuhan setiap anaknya. Pada kondisi pandemi seperti ini, ayah tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan gizi anak saja, melainkan ayah juga harus dapat menciptakan lingkungan keluarga yang aman dan membuat anak nyaman, menghindarkan anak dari kecemasan, serta ayah juga bertanggung jawab untuk melakukan pencegahan terhadap penularan virus Covid-19 di lingkungan keluarganya.

Peran ideal ayah pada masa pandemi ini meliputi *loving*, *coaching*, serta *modeling*. (Cahyaningrum, 2021) *Loving* berarti ayah memiliki peran untuk mencintai dirinya sendiri, istri, serta anak-anaknya. Ketika seorang ayah mencintai

diri dan keluarganya, pasti ayah akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhkan keluarganya dari hal yang dapat menyakiti, salah satu hal yang dapat menyakiti keluarga saat ini adalah Covid-19. Ayah, dengan cinta yang dimiliki akan berusaha untuk mencegah tersebarnya virus Covid-19 di keluarga.

Coaching berarti, seorang ayah memiliki peran untuk melatih anaknya. Dalam kondisi seperti ini, seorang ayah berperan untuk melatih agar anak dapat membiasakan pola hidup sehat di rumah dan menjadikan penerapan protokol kesehatan sebagai gaya hidup. Sehingga, kesadaran untuk menjaga kebersihan maupun kesehatan muncul sendiri dalam diri anak dan membentuk menjadi sebuah perilaku.

Modeling, bermakna bahwa ayah adalah teladan bagi anak-anaknya. Seperti yang kita ketahui, anak adalah seorang peniru ulung, jadi jika orangtua ingin anaknya dapat membiasakan pola hidup bersih dan sehat, orangtua harus dapat mencontohkannya terlebih dahulu. Seorang ayah, harus memanfaatkan peran *modelingnya* sebaik mungkin.

Menurut (Hasbi et al., 2020), terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh ayah maupun ibu untuk mencegah terjadinya penularan virus Covid-19 di lingkungan keluarga, di antaranya:

Pertama, memberikan informasi terkait Covid-19. Anak belum mengerti apa itu Covid-19 dan bagaimana bahayanya virus ini. (Hasbi et al., 2020) Ajaklah anak untuk berdiskusi, kemudian sampaikan informasi terkait Covid-19 dengan bahasa sederhana, yang mudah dipahami anak. Hal tersebut bertujuan agar anak mulai memahami bagaimana situasi yang sedang dihadapinya. (Hasbi et al., 2020) Diharapkan, dengan adanya komunikasi antara orangtua dan anak terkait bahaya Covid-19 dapat membantu mengubah pemahaman serta perilaku dari anak, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan dengan kesadaran anak sendiri. (Kaddi et al., 2020) Selain melalui diskusi, memberikan informasi terkait Covid-19 kepada anak juga dapat melalui kegiatan mendongeng. Dari kegiatan mendongeng ini, diharapkan anak secara tidak langsung belajar mengenai, cara mencegah penularan Covid-19 serta bagaimana cara menerapkan gaya hidup sehat. (Sulastri et al., 2020).

Kedua, menjelaskan cara menjaga kebersihan dan kesehatan, yakni dengan cara mengenalkan cara mencuci tangan dengan benar; pentingnya menggunakan masker; penekanan untuk selalu menjaga jarak; belajar dan bermain di rumah. (Hasbi et al., 2020) Menurut Yufiarti et al. (Safitri & Harun, 2021) Salah satu metode yang dapat digunakan agar anak senantiasa menjaga kebersihan dan kesehatannya adalah metode bermain peran. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengikuti contoh kegiatan yang dilakukan oleh orangtua. Penggunaan metode ini akan lebih mengesankan bagi anak daripada anak hanya diberitahu saja bagaimana cara menjaga kebersihan dan kesehatan tanpa di praktikan secara langsung.

Ketiga, memberitahu pentingnya menjaga daya tahan tubuh. Cara untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak, yaitu: olahraga ringan di rumah; makan makanan bergizi; dan istirahat yang cukup. (Hasbi et al., 2020) Menjaga daya tahan tubuh anak merupakan salah satu tanggung jawab yang dimiliki ayah. Ayah sebisa mungkin, harus dapat mengajak anggota keluarganya untuk melakukan olahraga bersama; menyediakan beragam makanan yang bergizi, serta mengawasi setiap anggota keluarganya agar memiliki waktu istirahat yang cukup.

D. KESIMPULAN

Keluarga merupakan lingkungan strategis yang bisa dimanfaatkan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dalam memaksimalkan peran keluarga, dibutuhkan keterlibatan orangtua secara langsung. Faktanya, pengasuhan dan pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh ibu saja. Padahal, kontribusi seorang ayah sangat dibutuhkan, terutama dalam kondisi pandemi seperti ini. Penguatan peran ayah yang maksimal, rupanya dapat menjadi salah satu upaya agar mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan keluarga.

Penguatan peran ayah dapat dilakukan dengan *loving*, *coaching*, serta *modeling*. *Loving* berarti ayah memiliki peran untuk mencintai dirinya sendiri, istri, serta anak-anaknya. Dalam suasana pandemi cinta dan sayang ayah dapat dibuktikan dengan melindungi keluarganya agar terhindar dari covid 19. *Coaching* artinya ayah memiliki peran untuk melatih keluarganya. Peran *coaching* nampak dalam proses edukasi, bimbingan, dan latihan dari ayah kepada keluarga dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta mendorong keluarga untuk

mendapatkan vaksin dan mematuhi protokol kesehatan termasuk menjadi sumber referensi terkait covid 19. *Modeling*, bermakna bahwa ayah adalah teladan bagi keluarganya. Ayah menjadi model utama dan pertama bagi keluarganya dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Penulis meyakini bahwa keberhasilan keluarga dalam melakukan proses adopsi pola hidup bersih dan sehat serta mematuhi protokol kesehatan dapat terwujud apabila ayah dapat memanfaatkan peran keteladanannya/*modellingnya* sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Y. (2017). Peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 7(1), 21–24.
- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran Keluarga Dalam Mencegah Corona Virus Disease 2019. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(10), 911–922. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- Audina, P., Cintya, S., Khotimah, H., Psikologi, F., & Malang, U. M. (2020). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Sistem Informasi 2020, Fakultas Teknologi Informasi*, 2433–2441.
- Cahyaningrum, A. (2021). *Fathering Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19 di Taman Kanak-Kanak Izzatul Islam Kabupaten Muaro Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Djaelani, M. (2010). *Metode Penelitian bagi Pendidik*. PT Multi Kreasi Satu Delapan.
- Fahreza, R, “Perlindungan Anak yatim Piatu di Masa Pandemi” Artikel tersedia pada <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/08/24/perlindungan-anak-yatim-piatu-di-masa-pandemi/> (24 Agustus 2021).
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Literasi Nusantar.
- Hasan, T. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Mitra Abadi Pers.
- Hasbi, M., Ideo, W., Ngasmawi, M. M., Mangunwibawa, A. A., Jakino, Nurhasanah, N., Wahyuni, M., Murtiningsih, & Kurni, S. F. (2020). *Melatih Anak Menjaga Kebersihan Dan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19*. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasri, M. M. (2019). Pandangan Al-Qur’an Atas Peran Ayah Dalam Proses Perkembangan Anak (Kajian Tafsir Tematik). *AL-SYAKHSHIYYAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam Dan Kemanusiaan*, 1(2), 113–127.
- Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D. (2020). Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 18*, 63–74.
- Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Seminar Nasional Hardiknas*, 1–4.
- Mulyana, R. A. “PPKM Darurat dan Dukungan Fatwa Pemuka Agama”. Artikel tersedia pada Radar Cirebon 7 Juli 2021.
- Mulyana, R. A. "Maqashidus Syariah dan Ikhtiar Mengatasi Pandemi" Artikel tersedia

- pada Radar Cirebon 30 Juni 2021.
- Mulyana, R. A. (2017). Peran negara untuk mewujudkan kesejahteraan dalam kerangka maqashidus syariah. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1(2), 155-175.
- Palintan, T. A., Mustary, E., Ashari, N., & Safitri, D. (2020). *Peran Ayah dalam Pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh. TEMILNAS XII*, 144–151.
- Permatasari, A. N., Inten, D. N., & Widiyanto, K. N. (2021). Keintiman Komunikasi Keluarga saat Social Distancing. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 346–359. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.577>
- Rachman, S. A. (2020). Penguatan peran orang tua dalam mendampingi pendidikan Anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(2), 322–331.
- Rahmi, M. (2020). Penguatan Peran Keluarga Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9, 81–105.
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>
- Safitri, H. I., & Harun. (2021). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385–394. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>
- Sagala, H. G. (2020). *Peran keluarga dan pasien dalam meningkatkan keselamatan dan pencegahan covid 19*.
- Soge, E. M. T., Kiling Bunga, B. N., Windisany, F., Thoomaszen, & Kiling, I. Y. (2016). Persepsi Ibu terhadap Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Intuisi Jurnal Imiah Psikologi*, 8(2).
- Sulastri, N. M., Maharani, J. F., & Sarilah. (2020). Mendongeng Bersama Anak Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 34–38.
- Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3, 109–136.
- Winarti, A. (2020). Implementasi Parenting pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, II(2), 131–145.
- Wulansuci, G., Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Gambaran Paternal Accessibility dalam Pendidikan Anak Usia Dini Dilihat dari Persepsi Guru. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(1), 24–30.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan* (2nd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.